

**ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk menemukan interteks dalam novel , kemudian menemukan intertekstualitas dalam novel *Dedes Ratu Bumi Tumapel* karya Denny Novita. Pendekatan yang dimanfaatkan adalah pendekatan intertekstualitas menurut Riffaterre dengan melakukan analisis penokohan secara terpisah pada tahap pertama, kemudian mengontraskan penokohan pada tahap kedua guna menemukan model, varian, dan matriks yang merujuk pada makna. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya relasi antara tokoh Angrok dengan Arok, Dedes dengan Dedes, Umang dengan Umang, dan Tunggul Ametung dengan Tunggul Ametung di dalam *Kitab Pararaton* dan novel *Dedes Ratu Bumi Tumapel*. Novel *Dedes Ratu Bumi Tumapel* sejatinya menyuarakan motif dan permasalahan yang sama dengan *Kitab Pararaton*, yakni peran perempuan dan laki-laki pada posisinya masing-masing. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa peran perempuan dan laki-laki merupakan contoh atau gambaran dari kodrat perempuan dan laki-laki sebagai tanggapan dari fenomena sosial pada zaman ini mengenai paham feminisme dan kesetaraan gender yang diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kodrat yang barangkali selama ini didefinisikan dengan cara yang kurang tepat dalam kehidupan. Novel *Dedes Ratu Bumi Tumapel* dan *Kitab Pararaton* bukan menolak paham feminisme dan kesetaraan gender, melainkan memberikan edukasi mengenai kodrat perempuan dan laki-laki pada generasi milenial.

**Kata Kunci:** *Karya Sastra, Intertekstualitas, Dedes Ratu Bumi Tumapel, Kitab Pararaton.*

### ABSTRACT

This thesis aims to find intertext and intertextuality on *Dedes Ratu Bumi Tumapel* by Denny Novita. The approach used on this study is an intertextuality approach according to Riffaterre's theory. Intertextuality approach is utilized by analyzing the characterizations separately on the first stage, then contrast the characterizations on the second stage to find variants, model, and matrix that refers to meaning. The results of this study indicate that a relationship was found between Angrok and Arok, Dedes and Dedes, Umang and Umang, Tunggul Ametung and Tunggul Ametung on *Kitab Pararaton* and *Dedes Ratu Bumi Tumapel*. *Dedes Ratu Bumi Tumapel* actually voiced the same problem that *Kitab Pararaton* has. Both objects speaks about men and women's roles on their respective position. Through this study, it was found that men and women's roles is an illustration of their nature in response to social phenomena about feminism and gender equality. Both objects didn't reject feminism and gender equality, but provides education towards millennial generation about women and men's nature.

**Keywords:** *Literature Work, Intertextuality, Dedes Ratu Bumi Tumapel, Kitab Pararaton.*